

Saya: Apakah pengurus merasa terbebani dengan tugas administratif keuangan? Jika ya, bagaimana solusinya?

Pak Ringgo: saya sendiri tidak terbebani karena saya tidak mengurus keuangan

Bagaimana kondisi sarana pendukung (alat tulis, buku kas, printer, komputer) di paroki?

I. Partisipasi dan Komunikasi Dengan Umat

Saya: Bagaimana cara melibatkan umat agar turut merasa memiliki dan mengawasi keuangan gereja?

Pak Ringgo: kami selalu sampaikan kepada umat dan menurut saya itu sudah cukup untuk melibatkan umat

Saya: Apakah ada mekanisme yang jelas bagi umat untuk mengajukan pertanyaan atau kritik soal keuangan?

Pak Ringgo: seperti yang disampaikan sebelumnya kami melibatkan umat dan kalau ada umat yang ingin bertanya langsung saja datang ke pastoran dan temui kami

Saya: Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa umat sudah cukup percaya dengan pengelolaan keuangan paroki?

Pak Ringgo: pasti ada yang tidak percaya tapi saya sendiri yakin umat banyak yang percaya

J. Strategi dan Harapan ke Depan

Saya: Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu dibenahi dalam sistem pelaporan dan pencatatan keuangan paroki?

Pak Ringgo: saya pikir perlu dibina berndahara 2 dan 3 karena semu abeban ini ada di bendahara 1 dan beluai juga manusia jadi pasti sering merasa lelah dalam perkerjaan ini jadi harus ada kesempatan belajar untuk orang orang asli disini untuk belajar yang namanya akuntansi

Saya: Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan sistem yang lebih tertata, seperti pelaporan digital sederhana?

Pak Ringgo: saya tertarik sekali

Saya: Apa harapan Bapak/Ibu agar keuangan paroki lebih transparan, tertib, dan dapat dipercaya oleh semua pihak?

Pak Ringgo: saya harap kami tetap solid untuk tetap menghangatkan danmenghidupkan paroki ini

Saya: Apakah diperlukan pelatihan atau pembinaan lanjutan dari keuskupan bagi pengurus keuangan paroki?

Pak Ringgo: untuk orang-orang disini paham soal keuangan saya pikir sangat diperlukan pembinaan lanjut dari keuskupan terutama bagi bendahara-bendahara di dekanant pegunungan bintang atau bendahara di paroki Roh Kudus Mabilabol saya

Sekretaris 2 (Manfred Bidana)

A. Profil Narasumber

Saya: Boleh disebutkan nama lengkap Bapak/Ibu?

Pak Manfred: nama lengkap saya Manfred Bidana

Saya: Saat ini, Bapak/Ibu terlibat dalam pelayanan atau kepengurusan gereja sebagai apa? (Contoh: Ketua DPP, Bendahara, Anggota DPP, Ketua KBG, atau umat biasa)

Pak Manfred: saya di paroki ini sebagai sekretaris 2

Saya: Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi umat di Paroki Roh Kudus Mabilabol?

Pak Manfred: saya sebenarnya berasal dari paroki bintang timur Abmisibil, dan saya ditugas disini sejak 2015

Saya: Bapak/Ibu berasal dari KBG mana?

Pak Manfred: kombas Yohanes Penginjil

B. Pemahaman Konsep

Saya: Apa arti 'akuntabilitas' menurut Bapak/Ibu dalam konteks pelayanan keuangan gereja?

Pak Manfred: Kita bicara akuntabilitas keuangan itu bagaimana kita memulai sebuah proses pembukuan dari awal sampai akhir apakah sesuai dengan tujuan dari gereja yang tentunya berbeda dengan

Saya: Bagaimana peran Dewan Pastoral Paroki dalam menjamin bahwa dana umat digunakan dengan bertanggung jawab?

Pak Manfred: kami bekerja sesuai dengan tanggungjawab masing-masing yang bergerak dalam lingkungan gereja dan saya berkoordinasi dengan bendahara 1 dan pastor paroki

Saya: Menurut Bapak/Ibu, apakah pencatatan dan pelaporan keuangan termasuk bagian dari pelayanan iman? Mengapa?

Pak Manfred: iya saya dipercayakan untuk ikut serta membangun paroki ini

Saya: Apakah ada pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam pencatatan dana gereja?

Pak Manfred: kalau di paroki ini ada pastinya tapi saya sendiri tidak memahami mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi dan saya yakin bendahara 1 sangat paham mengenai akuntansi ini

C. Pemahaman Siklus Akuntansi

Saya: Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses perencanaan anggaran dilakukan di Paroki Roh Kudus Mabilabol? Siapa saja yang terlibat dalam proses ini?

Pak Manfred: kita bersama dalam perencanaan program, penggunaan, anggaranya seperti apa yang kita butuhkan, nanti mendapatkan dana dari mana itu semua akan disampaikan secara umum

Saya: Apakah kegiatan yang telah direncanakan dalam anggaran selalu dapat dilaksanakan sesuai rencana? Jika tidak, apa kendalanya?

Pak Manfred: saya tidak mengatakan kita berkekurangan tapi memang pada kenyataanya selalu butuh lebih karena ketika dalam pelaksanaan bisa saja ada masalah tetapi semuanya itu tergantung penggunaannya

Saya: Bagaimana proses pencatatan realisasi anggaran dilakukan? Apakah disusun secara berkala (bulanan/semesteran)?

Pak Manfred: setiap bulan ada kami buat laporan keuangan dan 3 bulan sekali kami akan tempel di papan pengumuman

Saya: Apakah laporan keuangan yang disusun mencerminkan perbandingan antara rencana dan realisasi? Jika belum, apa alasannya?

Pak Manfred: sudah karena bendahara satu kita ini betul betul teliti

Saya: Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan anggaran di paroki? Apakah hasil evaluasi itu memengaruhi perencanaan tahun berikutnya?

Pak Manfred: evaluasi kami lakukan setahun 2 kali dipertengahan tahun dan diakhir tahun. Evaluasi per semester juga adalagi biasanya di bulan juli dan desember atau januari

Saya: Menurut Bapak/Ibu, bagian mana dari siklus keuangan yang paling sering menjadi kendala (perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, atau evaluasi)? Mengapa demikian?

Pak Manfred: kita sudah merencanakan dengan baik tapi dalam pelaksanaanya pasti selalu bermasalah misal barang yang kita butuh di oksibil ini tidak adalagi banyak yang kita harus datangkan dari luar dan

rengi kali yang saya lihat bukti ini banyak yang hilang jadi hanya buat kuitansi seadanya saja

D. Sumber Dana dan Pengelolaan

Saya: Apa saja sumber utama pemasukan keuangan paroki selama ini?

Pak Manfred: kolekte umat, uang dari stasi, intansi, dan persewaan

Saya: Apakah semua sumber dana tersebut sudah tercatat secara tertib dan konsisten?

Pak Manfred: pastinya karena saya percaya dengan bendahara 1

Saya: Bagaimana proses penerimaan dan pencatatan uang masuk dilakukan? Siapa saja yang terlibat?

Pak Manfred: yang saya tahu itu tugas bendahara, untuk bendahara berapa itu bisa tanyakan langsung ke bendahara

Saya: Apakah ada buku kas atau sistem khusus yang digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran?

Pak Manfred: saya kurang tahu tapi saya yakin bendahara 1 punya bukunya

E. Penatausahaan dan Dokumentasi

Saya: Bagaimana prosedur pengeluaran dana dilakukan? Apakah selalu berdasarkan persetujuan resmi?

Pak Manfred: harus ada dan orang yang mau mengambil dana wajib melaporkan kepada pastor paroki. Kalau tidak ada persetujuan

Saya: Apakah semua pengeluaran didukung dengan bukti tertulis seperti nota, kuitansi, atau surat keputusan?

Pak Manfred: pasti ada, karena saya sering kali lihat bendahara saja sampai pusing karena kebanyakan nota yang dia bawa

Saya: Siapa yang bertugas menyimpan dan mengarsipkan bukti-bukti transaksi keuangan paroki?

Pak Manfred: itu bisa tanyakan langsung ke bendahara atau pastor paroki

Saya: Apakah bukti transaksi pernah hilang atau tidak terdokumentasi? Jika ya, apa penyebabnya?

Pak Manfred: itu bisa tanyakan langsung ke bendahara

F. Pelaporan Keuangan

Saya: Seberapa sering laporan keuangan disusun dan disampaikan?

Pak Ringgo: setiap minggu tentunya laporan keuangan disampaikan

Saya: Kepada siapa laporan keuangan disampaikan?

Pak Manfred: kepada umat yang biasanya saya baca dipengumuman gereja kepada pastor paroki setiap bulan dan di rapat pleno

Saya: Dalam bentuk apa laporan keuangan biasa disampaikan?

Pak Manfred: pengumuman setiap minggunya

Saya: Apakah umat diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya soal isi laporan keuangan?

Pak Manfred: ada dan itu dilakukan didalam rapat pleno

G. Evaluasi dan Pengawasan

Saya: Apakah paroki pernah melakukan evaluasi keuangan secara internal? Kapan dan bagaimana bentuknya?

Pak Manfred: kami setiap bulan pasti ada evaluasi internal, tapi kalau ada hal yang medadak kami akan segera rapat

Saya: Apakah ada keterlibatan umat atau pengurus lingkungan dalam proses evaluasi keuangan?

Pak Manfred: ada di setiap rapat pleno dan kami undang melalui pengumuman gereja

Saya: Jika ditemukan kesalahan atau kekurangan, bagaimana biasanya DPP menyikapinya?

Pak Manfred: gereja ini memiliki ketentuan gerak dasar, yang pasti acuan yang kita putuskan itu dari paroki turun ke kombas sampai kepada umat. Semisal terjadi pelanggaran-pelanggaran kita harus terbuka dan memanggil orang yang bersangkutan dan diselesaikan dengan pelan-pelan dan karena sifatnya arahasia jadi tidak boleh menjadi konsumsi publik

Saya: Apakah pernah ada audit dari keuskupan? Jika ya, bagaimana proses dan hasilnya?

Pak Manfred: saya kurang tahu

H. Tantangan di Lapangan

Saya: Apa saja kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan?

Pak Manfred: kendala itu pasti selalu ada di miskomunikasi. Misalnya antara kami sendiri kami harus menunggu kehadiran yang lainnya masalahnya banyak yang tidak bisa baca tulis disini, dan orang yang bisa baca tulis tidak mau untuk melanjutkan informasi kepada yang lain kalau dalam rapat kami harus saling menunggu jadinya pengambilan keputusan menjadi lambat

Saya: Apakah keterbatasan SDM menjadi tantangan dalam menyusun laporan yang baik dan tepat waktu?

Pak Manfred: ya sangat mempengaruhi karena banyak yang tidak sekolah pola pikir mereka kurang berkembang. Mereka pikir uang masuk ke gereja sekitar 300 ribu tapi selalu gereja mengeluh tidak punya uang jadi selalu banyak yang protes

Saya: Apakah pengurus merasa terbebani dengan tugas administratif keuangan? Jika ya, bagaimana solusinya?

Pak Manfred: saya sendiri tidak terbebani karena saya tidak mengurus keuangan

Bagaimana kondisi sarana pendukung (alat tulis, buku kas, printer, komputer) di paroki?

I. Partisipasi dan Komunikasi Dengan Umat

Saya: Bagaimana cara melibatkan umat agar turut merasa memiliki dan mengawasi keuangan gereja?

Pak Manfred: kami selalu sampaikan kepada umat dan menurut saya itu sudah cukup untuk melibatkan umat

Saya: Apakah ada mekanisme yang jelas bagi umat untuk mengajukan pertanyaan atau kritik soal keuangan?

Pak Manfred: seperti yang disampaikan sebelumnya kami melibatkan umat dan kalau ada umat yang ingin bertanya langsung saja datang ke pastoral dan temui kami

Saya: Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa umat sudah cukup percaya dengan pengelolaan keuangan paroki?

Pak Manfred: pasti ada yang tidak percaya tapi saya sendiri yakin umat banyak yang percaya

J. Strategi dan Harapan ke Depan

Saya: Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu dibenahi dalam sistem pelaporan dan pencatatan keuangan paroki?

Pak Manfred: saya pikir perlu dibina berndahara 2 dan 3 karena semu abeban ini ada di bendahara 1 dan beluai juga manusia jadi pasti sering merasa lelah dalam pekerjaan ini jadi harus ada kesempatan belajar untuk orang orang asli disini untuk belajar yang namanya akuntansi

Saya: Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan sistem yang lebih tertata, seperti pelaporan digital sederhana?

Pak Manfred: saya tertarik sekali

Saya: Apa harapan Bapak/Ibu agar keuangan paroki lebih transparan, tertib, dan dapat dipercaya oleh semua pihak?

Pak Manfred: saya harap kami tetap solid untuk tetap menghangatkan danmenghidupkan paroki ini

Saya: Apakah diperlukan pelatihan atau pembinaan lanjutan dari keuskupan bagi pengurus keuangan paroki?

Pak Manfred: untuk orang-orang disini paham soal keuangan saya pikir sangat diperlukan pembinaan lanjut dari keuskupan terutama bagi bendahara-bendahara di dekanant pegunungan bintang atau bendahara di paroki Roh Kudus Mabilabol saya

Bendahara 1 Micahel Maulud Wenehen

A. Profil Narasumber

Saya: Boleh disebutkan nama lengkap Bapak/Ibu?

Pak Michael: nama Saya Michael Maulud Wenehen

Saya: Saat ini, Bapak/Ibu terlibat dalam pelayanan atau kepengurusan gereja sebagai apa? (Contoh: Ketua DPP, Bendahara, Anggota DPP, Ketua KBG, atau umat biasa)

Pak Michael: Saya sebagai bedahara pertama

Saya: Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi umat di Paroki Roh Kudus Mabilabol?

Pak Michael: Saya disini sudah 20 tahun

Saya: Bapak/Ibu berasal dari KBG mana?

Pak Michael: Saya berasal dari kombas santo Tarsisius

B. Pemahaman Konsep

Saya: Apa arti 'akuntabilitas' menurut Bapak/Ibu dalam konteks pelayanan keuangan gereja?

Pak Michael: pertanggungjawaban keuangan terutama keuangan gereja dan menjamin kebenaran data

Saya: Bagaimana peran Dewan Pastoral Paroki dalam menjamin bahwa dana umat digunakan dengan bertanggung jawab?

Pak Michael: secara berkala kami membuat pertanggung jawaban dan disampaikan rapat dewan harian

Saya: Menurut Bapak/Ibu, apakah pencatatan dan pelaporan keuangan termasuk bagian dari pelayanan iman? Mengapa?

Pak Michael: yang kita kerjakan untuk gerak pastoral bukan untuk pribadi yang pasti iman itu serta karena tidak bisa sembarang kita menggunakan uang

Saya: Apakah ada pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam pencatatan dana gereja?

Pak Michael: secara keilmuan Saya memang tidak pernah belajar, tetapi pada praktiknya kami melakukannya dari perencanaan hingga evaluasi

C. Pemahaman Siklus Akuntansi

Saya: Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses perencanaan anggaran dilakukan di Paroki Roh Kudus Mabilabol? Siapa saja yang terlibat dalam proses ini?

Pak Michael: hal tersebut berkaitan dengan pembentukan program kerja di paroki, jadi tpa akhir tahun kami akan rapat bersama kemudian menyusun program kerja yang di dalamnya menggambarkan kebutuhan anggaran

Saya: Apakah kegiatan yang telah direncanakan dalam anggaran selalu dapat dilaksanakan sesuai rencana? Jika tidak, apa kendalanya?

Pak Michael: kadang sesuai kadang juga tidak karena situasi dilapangan terus berkembang dan ber ubah-ubah yang menyebabkan tidak sesuai dengan perhitungan contohnya karena disini masih sulit akses transportasi kami harus membeli beberapa kebutuhan dari Jayapura lalu dikirim kesini sehingga biaya biaya tambahan seperti ini yang membuat kendala

Saya: Bagaimana proses pencatatan realisasi anggaran dilakukan? Apakah disusun secara berkala (bulanan/semesteran)?

Pak Michael: setiap bulannya ada laporan yang kami susun dan setiap triwulan kami akan menempelkan laporan keuangan di papan pengumuman paroki tetapi pada akhir akhir ini saya belum menempelkan lagi karena saya beberapa kali harus pergi keluar daerah

Saya: Apakah laporan keuangan yang disusun mencerminkan perbandingan antara rencana dan realisasi? Jika belum, apa alasannya?

Pak Michael: laporan kita selalu mengacu pada kenyataan. Walaupun situasi yang berubah namu kami selalu mengikuti perubahan

Saya: Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan anggaran di paroki? Apakah hasil evaluasi itu memengaruhi perencanaan tahun berikutnya?

Pak Michael: tidak bisa seperti itu, karena sumber dana kami yang tidak pasti setiap tahun sehingga kami tidak bisa menjadikan evaluasi tahun ini untuk tahun berikutnya karena itu

Saya: Menurut Bapak/Ibu, bagian mana dari siklus keuangan yang paling sering menjadi kendala (perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, atau evaluasi)? Mengapa demikian?

Pak Michael: yang sering menjadi kendala menurut saya adalah proses perencanaan karena apa yang kamu rencanakan tidak akan sesuai dengan

pelaksanaany. Sebaik apapun kami merencanakan pasti akan ada hal-hal yang tidak terduga terjadi dan akan membuat semuanya diluar rencana

D. Sumber Dana dan Pengelolaan

Saya: Apa saja sumber utama pemasukan keuangan paroki selama ini?

Pak Michael: kolekte dan intensi misa serta terbantu dari penyewaan gedung serbaguna

Saya: Apakah semua sumber dana tersebut sudah tercatat secara tertib dan konsisten?

Pak Michael: bila kolekte dan intensi bisa kami catat dengan tertib namu bila sewa gedung belum bisa karena beberapa faktor seperti pembayaran

Saya: Bagaimana proses penerimaan dan pencatatan uang masuk dilakukan? Siapa saja yang terlibat?

Pak Michael: kami semua bendahara dan bisa juga ke pastor paroki kalam mengenai sewa gedung

Saya: Apakah ada buku kas atau sistem khusus yang digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran?

Pak Michael: kami memiliki buku kas umum dan buku kas harian dan terdapat buku pedoman dari keuskupan namun hanya digunakan bila hendak melaporkan ke keuskupan

E. Penatausahaan dan Dokumentasi

Saya: Bagaimana prosedur pengeluaran dana dilakukan? Apakah selalu berdasarkan persetujuan resmi?

Pak Michael: bila pengeluaran yang sifatnya kecil seperti beli kebutuhan sehari-hari tidak perlu persetujuan bisa langsung kami kerjakan. Namun bila pengeluaran besar diperlukan persetujuan dari pastor paroki dan ketua umum berikutnya setelah ada persetujuan saya akan memberikan dana atau memberi perintah kepada bendahara 2 dan 3 untuk menyelesaikan tugas yang ada

Saya: Apakah semua pengeluaran didukung dengan bukti tertulis seperti nota, kuitansi, atau surat keputusan?

Pak Michael: ya selalu ada bukti

Saya: Siapa yang bertugas menyimpan dan mengarsipkan bukti-bukti transaksi keuangan paroki?

Pak Michael: Saya bersama bendahara 2 dan bendahara 3

Saya: Apakah bukti transaksi pernah hilang atau tidak terdokumentasi? Jika ya, apa penyebabnya?

Pak Michael: pernah, pada tahun lalu bukti transaksi selama 2 bulan hilang dikarenakan banyaknya nota yang Saya simpan di rumah Saya dan ada juga nota yang disimpan di pastoran dan kurangnya catatan Saya sehingga hal ini terjadi

F. Pelaporan Keuangan

Saya: Seberapa sering laporan keuangan disusun dan disampaikan?

Pak Michael: setiap minggu kami umumkan di gereja kemudian dalam rapat-rapat dewan harian

Saya: Kepada siapa laporan keuangan disampaikan?

Pak Michael: kepada pastor paroki, kepada DPP dan kepada umat

Saya: Dalam bentuk apa laporan keuangan biasa disampaikan?

Pak Michael: yang terbaru dengan fasilitas multimendia yang ada di gereja

Saya: Apakah umat diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya soal isi laporan keuangan?

Pak Michael: selalu ada ruang bahkan kami menantang umat untuk bertanya kepada kami

G. Evaluasi dan Pengawasan

Saya: Apakah paroki pernah melakukan evaluasi keuangan secara internal? Kapan dan bagaimana bentuknya?

Pak Michael: evaluasi yang dilakukan melihat dari laporan keuangan yang sudah di susun

Saya: Apakah ada keterlibatan umat atau pengurus lingkungan dalam proses evaluasi keuangan?

Pak Michael: kalau evaluasi bersama umat kami sebut rapat pleno untuk mendapatkan masukan dari umat seluas-luasnya

Saya: Jika ditemukan kesalahan atau kekurangan, bagaimana biasanya DPP menyikapinya?

Pak Michael: uang yang ada di penyimpanan, dan yang Saya pengan memiliki ketidak sesuaian bukan kekurangan sehingga Saya harus mencari cara untuk menyesuaikan seperti membuat transaksi yang istilahnya tidak pernah terjadi atau adanya donasi sehingga berimbang. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan bendahara lain untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar

Saya: Apakah pernah ada audit dari keuskupan? Jika ya, bagaimana proses dan hasilnya?

Pak Michael: biasanya setiap akhir periode, namun karena keterbatasan tenaga ahli di keuskupan, sehingga menurut Saya kurang efektif

H. Tantangan di Lapangan

Saya: Apa saja kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan?

Pak Michael: tidak semua DPP memiliki visi yang sama sehingga tidak dikawal dengan baik apa yang sudah diputuskan dalam rapat

Saya: Apakah keterbatasan SDM menjadi tantangan dalam menyusun laporan yang baik dan tepat waktu?

Pak Michael: kecenderungan umat dan beberapa DPP senang memegang uang namun tidak mau atau malas untuk melaporkan atau membuat laporan keuangan sehingga kurangnya banyak orang yang kurang paham akan pengelolaan keuangan seperti ini

Saya: Apakah pengurus merasa terbebani dengan tugas administratif keuangan? Jika ya, bagaimana solusinya?

Pak Michael: sebenarnya bebannya banyak, tetapi karena dikerjakan sebagai bentuk pelayanan

Saya: Bagaimana kondisi sarana pendukung (alat tulis, buku kas, printer, komputer) di paroki?

Pak Michael: semuanya masih baik dan saat ini kami baru mempelajari mengenai internet untuk membantu pelaporan keuangan

I. Partisipasi dan Komunikasi Dengan Umat

Saya: Bagaimana cara melibatkan umat agar turut merasa memiliki dan mengawasi keuangan gereja?

Pak Michael: umat kombas mengelola keuangannya secara mandiri, dan mereka juga belajar untuk bertanggungjawabkan keuangan sebelum dikirim ke paroki

Saya: Apakah ada mekanisme yang jelas bagi umat untuk mengajukan pertanyaan atau kritik soal keuangan?

Pak Michael: Memang tidak ada mekanisme yang jelas, tetapi ada ruang terbuka yang kami sediakan untuk umat

Saya: Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa umat sudah cukup percaya dengan pengelolaan keuangan paroki?

Pak Michael: dengan mereka tidak datang untuk bertanya diluar rapat pleno, Saya yakin umat percaya dengan pengelolaan keuangan yang kami laksanakan

J. Strategi dan Harapan Kedepan

Saya: Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu dibenahi dalam sistem pelaporan dan pencatatan keuangan paroki?

Pak Michael: Saya harapa kepada dewan ekonom keuskupan agar audit keuskupan bisa dilakukan setiap akhir tahun, agar pengelolaan keuangan yang kami lakukan jauh lebih baik lagi

Saya: Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan sistem yang lebih tertata, seperti pelaporan digital sederhana?

Pak Michael: ya tertarik terutama bila memudahkan pekerjaan kami sebagai DPP

Saya: Apa harapan Bapak/Ibu agar keuangan paroki lebih transparan, tertib, dan dapat dipercaya oleh semua pihak?

Pak Michael: Kami sudah mengusahakan yang terbaik, tetapi bagaimana dengan yang ada di stasi? Saya harap adanya sinergi antara paroki dan stasi

Saya: Apakah diperlukan pelatihan atau pembinaan lanjutan dari keuskupan bagi pengurus keuangan paroki?

Pak Michael: ya dan dilakukan secara berkala dan pelatihan mengenai penguasaan teknologi

Bedahara 2 Modesta Dilam

A. Profil Narasumber

Saya: Boleh disebutkan nama lengkap Bapak/Ibu?

Ibu Modi: nama saya Modesta Dilam

Saya: Saat ini, Bapak/Ibu terlibat dalam pelayanan atau kepengurusan gereja sebagai apa? (Contoh: Ketua DPP, Bendahara, Anggota DPP, Ketua KBG, atau umat biasa)

Ibu Modi: bendahara 2

Saya: Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi umat di Paroki Roh Kudus Mabilabol?

Ibu Modi; sejak 2016

Saya: Bapak/Ibu berasal dari KBG mana?

Ibu Modi: kombas santa Therea

B. Pemahaman Konsep

Saya: Apa arti 'akuntabilitas' menurut Bapak/Ibu dalam konteks pelayanan keuangan gereja?

Ibu Modi: yang mama pahami kita biasanya bertanggungjawab sesuai kebutuhan gereja dan itu perintah dari pastor paroki dan bendahara 1 jadi mama lakukan saja sesuai perintah

Saya: Bagaimana peran Dewan Pastoral Paroki dalam menjamin bahwa dana umat digunakan dengan bertanggung jawab?

Ibu Modi: saya menjalankan perintah saja seperti ambil uang di bank sama buat spj saja

Saya: Menurut Bapak/Ibu, apakah pencatatan dan pelaporan keuangan termasuk bagian dari pelayanan iman? Mengapa?

Ibu Modi: iya ini termasuk saya dapat suruhan dari pastor paroki dan bendahara 1 dan saya mendapatkan ilmu

Saya: Apakah ada pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam pencatatan dana gereja?

Ibu Modi: saya tidak tahu, mama cuman mengikuti perintah dari pastor paroki dan bendahara 1 saja dan sampai pada pembuatan spj dan pengumpulan bukti

C. Pemahaman Siklus Akuntansi

Saya: Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses perencanaan anggaran dilakukan di Paroki Roh Kudus Mabilabol? Siapa saja yang terlibat dalam proses ini?

Ibu Modi: mama cuman ikuti saja tapi mama kurang tau bagaimana prosesnya

Saya: Apakah kegiatan yang telah direncanakan dalam anggaran selalu dapat dilaksanakan sesuai rencana? Jika tidak, apa kendalanya?

Ibu Modi: biasanya kurang dan kami harus minta ke umat untuk kekurangan dana yang ada kurang itu seperti biaya sewa truk atau membayar orang-orang yang mengumpulkan pasir

Saya: Bagaimana proses pencatatan realisasi anggaran dilakukan? Apakah disusun secara berkala (bulanan/semesteran)?

Ibu Modi: setiap bulan kami buat. Semisal bendahara 1 keluar daerah saya yang dipercayakan untuk bukti bukti belanja dan membuat pencatatan nanti ketika bendahara 1 sudah ada disini akan saya serahkan ke bendahara 1

Saya: Apakah laporan keuangan yang disusun mencerminkan perbandingan antara rencana dan realisasi? Jika belum, apa alasannya?

Ibu Modi: iya sudah sesuai kan keputusan bersama jadi sesuai dengan apa yang kita kerjakan

Saya: Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan anggaran di paroki? Apakah hasil evaluasi itu memengaruhi perencanaan tahun berikutnya?

Ibu Modi: berpengaruh karena setiap tahunnya selalu menjadi baik menurut saya

Saya: Menurut Bapak/Ibu, bagian mana dari siklus keuangan yang paling sering menjadi kendala (perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, atau evaluasi)? Mengapa demikian?

Ibu Modi: di proses pencatatan, karena mama sering lupa uang yang masuk berapa dan uang yang keluar berapa

D. Sumber Dana dan Pengelolaan

Saya: Apa saja sumber utama pemasukan keuangan paroki selama ini?

Ibu Modi: kolekte dan intensi

Saya: Apakah semua sumber dana tersebut sudah tercatat secara tertib dan konsisten?

Ibu Modi: iya dan mamam terus mengusahakan

Saya: Bagaimana proses penerimaan dan pencatatan uang masuk dilakukan? Siapa saja yang terlibat?

Ibu Modi: bendahara 1

Saya: Apakah ada buku kas atau sistem khusus yang digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran?

Ibu Modi: ada sepeti buku yang mama bawa kemana-mana

E. Penatausahaan dan Dokumentasi

Saya: Bagaimana prosedur pengeluaran dana dilakukan? Apakah selalu berdasarkan persetujuan resmi?

Ibu Modi: biasanya saya diarahlan untuk mengambil uang semisal ada pengeluaran yang besar

Saya: Apakah semua pengeluaran didukung dengan bukti tertulis seperti nota, kuitansi, atau surat keputusan?

Ibu Modi: iya harus ada kalau tidak ada mama bisa dimarah pastor paroki

Saya: Siapa yang bertugas menyimpan dan mengarsipkan bukti-bukti transaksi keuangan paroki?

Ibu Modi: mama sendiri yang bertugas menyimpan nota-nota terus mama laporkan bendahara 1

Saya: Apakah bukti transaksi pernah hilang atau tidak terdokumentasi? Jika ya, apa penyebabnya?

Ibu Modi: pernah hilang waktu itu bendahara 1 suruh mama tranfer uang tapu buktinya hilang terus bendahara 1 buat kuitansi pengganti dan suruh mama tanda tangan

F. Pelaporan Keuangan

Saya: Seberapa sering laporan keuangan disusun dan disampaikan?

Ibu Modi: sering

Saya: Kepada siapa laporan keuangan disampaikan?

Ibu Modi: kepada pastor paroki, DPP dan umat yang ikut rapat

Saya: Dalam bentuk apa laporan keuangan biasa disampaikan?

Ibu Modi: laporan kuangan biasa

Saya: Apakah umat diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya soal isi laporan keuangan?

Ibu Modi: iya umat diberi kesempatan

G. Evaluasi dan Pengawasan

Saya: Apakah paroki pernah melakukan evaluasi keuangan secara internal? Kapan dan bagaimana bentuknya?

Ibu Modi: satu bulan bisa 2 kali kalau ada yang mendadak langsung hari itu juga bisa evaluasi

Saya: Apakah ada keterlibatan umat atau pengurus lingkungan dalam proses evaluasi keuangan?

Ibu Modi: ada kami undang ke rapat pleno

Saya: Jika ditemukan kesalahan atau kekurangan, bagaimana biasanya DPP menyikapinya?

Ibu Modi: nanti DPP akan bertemu lagi untuk melihat yang salah itu ada dimana

Saya: Apakah pernah ada audit dari keuskupan? Jika ya, bagaimana proses dan hasilnya?

Ibu Modi: ada di akhir tahun, untuk hasilnya mama kurang tau, bisa ditanya ke bendahara 1 dan pastor paroki

H. Tantangan di Lapangan

Saya: Apa saja kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan?

Ibu Modi: biasanya kalau belanja disini yang susah karena mereka tidak bisa buat nota atau tidak punya kuitansi jadi mama kesulitan soal itu

Saya: Apakah keterbatasan SDM menjadi tantangan dalam menyusun laporan yang baik dan tepat waktu?

Ibu Modi: iya betul sekali

Saya: Apakah pengurus merasa terbebani dengan tugas administratif keuangan? Jika ya, bagaimana solusinya?

Ibu Modi: kalau mama senang senang saja, tpi kalau yang lain mama pikir banyak yang terbenani cuman banyak yang bicara kalau kita ini sering ke pastoran, pada hal kita cuman menjalankan tugas saja

Saya: Bagaimana kondisi sarana pendukung (alat tulis, buku kas, printer, komputer) di paroki?

Ibu Modi: iya bagus sekali

Saya: Bagaimana cara melibatkan umat agar turut merasa memiliki dan mengawasi keuangan gereja?

Ibu Modi: lewat rapat, dan mama cerita ke umat yang ada di lingkungan

I. Partisipasi dan Komunikasi Dengan Umat